



Biogenerasi Vol 10 No 2, 2025

Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi

<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



HUBUNGAN KUALITAS PELAYANAN KADER TERHADAP KUNJUNGAN IBU BALITA DI POSYANDU DESA SINEUBOK TENGOH KECAMATAN ARONGAN LAMBALEK

Lisa Novia, Teuku Muliadi, Khairunnas, Hanif muchdatul ayunda, Universitas Teuku Umar, Indonesia

*Corresponding author E-mail: lisanofia544@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between the quality of cadre services and the visits of mothers of toddlers to the integrated health post (posyandu) in Seuneubok Tengoh Village, Arongan Lambalek District. This type of research uses a quantitative design with a cross-sectional approach. The sample used was all mothers of toddlers in Seuneubok Tengoh Village, Arongan Lambalek District. The technique used was the Total sampling method with a total of 80 respondents. Data collection used a questionnaire and the statistical test used was the chi-square statistical test. There is a relationship between the quality of cadre services and visits of mothers of toddlers to the integrated health post (posyandu) in Seuneubok Tengoh Village, Arongan Lambalek District. Using Chi-Square analysis, the P-value was 0.000, so H_a was accepted and H_0 was rejected. The results of the analysis also obtained an OR value of 11.813, indicating that unqualified cadres had an 11-fold risk of visits by mothers of toddlers to the integrated health post (posyandu).

Keywords : Quality of service for cadres, toddlers, maternal visits

Abstrak

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui hubungan kualitas pelayanan kader terhadap kunjungan ibu balita ke posyandu di Desa Seuneubok Tengoh Kec. Arongan Lambalek. Jenis penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel yang digunakan adalah seluruh ibu balita di desa seneubok tengoh kecamatan arongan lambalek. Teknik yang digunakan adalah metode Total sampling dengan jumlah responden sebanyak 80 orang. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan uji statistic yang digunakan yaitu uji statistic chi square. Terdapat hubungan antara kualitas pelayanan kader terhadap kunjungan ibu balita ke posyandu di Desa Seuneubok Tengoh Kec. Arongan Lambalek dengan menggunakan analisis Chi-Square diperoleh hasil nilai P-value adalah 0,000 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil analisis juga memperoleh nilai OR 11,813 menunjukkan bahwa kader yang tidak berkualitas berisiko 11 kali terhadap kunjungan ibu balita ke posyandu.

Keywords : Kualitas pelayanan kader, balita, kunjungan ibu

© 2025 Universitas Cokroaminoto Palopo

Correspondence Author :
Universitas Teuku Umar

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Posyandu adalah bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mempunyai manfaat memperoleh informasi pelayanan kesehatan terutama kesehatan anak balita dan ibu, memantau pertumbuhan anak balita sehingga tidak terkena gizi buruk, memperoleh kapsul vitamin A, dan untuk penyuluhan kesehatan mengenai kesehatan ibu dan anak (Kemenkes, 2015). Posyandu merupakan salah satu bentuk Usaha Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan oleh masyarakat secara bersama dalam upaya pelaksanaan pembangunan Kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dengan memberikan kemudahan untuk memperoleh pelayanan Kesehatan dasar dalam mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak (Nain Umar, 2015). Sasaran posyandu adalah seluruh masyarakat, utamanya yaitu: bayi, anak balita, ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui serta Pasangan Usia Subur (PUS) (Swengli, 2016)

Manfaat posyandu ialah memberikan layanan kesehatan anak, imunisasi, pemberian makanan tambahan, dan penyuluhan tentang kesehatan (BKKBN 2023). Upaya tersebut dengan cara melakukan pemantauan penimbangan berat badan balita secara teratur. Hal ini dapat mendeteksi dini pertumbuhan balita, sehingga dapat diketahui status gizi balita tersebut. Pemantauan pertumbuhan dilakukan pada usia anak 0-72 bulan melalui penimbangan berat badan setiap bulan dan pengukuran tinggi badan setiap 3 bulan serta pengukuran lingkaran kepala sesuai jadwal (Kemenkes RI, 2014). Pertumbuhan dan perkembangan balita sangat diperlukan pemantauan secara intensif supaya dapat terdeteksi lebih awal adanya gangguan pertumbuhan dan perkembangannya (Kemenkes RI, 2016). Penimbangan balita di Posyandu merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita. Balita yang rutin menimbang akan terpantau kesehatannya. Ibu yang ikut serta dalam partisipasi kegiatan di Posyandu akan lebih mengetahui status gizi anaknya, selain itu ibu juga mendapatkan penyuluhan kesehatan selain mengenai penyuluhan gizi pada balita. Saat ini peran aktif ibu dalam optimalisasi tumbuh kembang anak mengalami penurunan dan sebanyak 16% balita di Indonesia

mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus, motorik kasar gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data riskesdas pada tahun 2018 cakupan penimbangan balita di Indonesia mengalami penurunan. Angka cakupan pengukuran berat badan balita di posyandu rata-rata sebesar 77,95% ditahun 2017 turun menjadi 67,48% ditahun 2018. Angka cakupan tersebut cenderung meningkat ditahun 2019 dengan angka rata-rata 73,86%. Persentase rata-rata balita yang ditimbang di Indonesia pada tahun 2020 adalah 61,3% anak per bulan, lalu pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 69,0% anak per bulan (Kemenkes, 2021). Dan cakupan penimbangan balita provinsi aceh tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi dimana terjadi peningkatan cakupan pada tahun 2022 dengan cakupan 4 tahun sebelumnya. Angka cakupan penimbangan berat badan balita diposyandu rata-rata sebesar 84% di tahun 2018 turun menjadi 83% di tahun 2019. Angka cakupan tersebut cenderung menurun di tahun 2020 dengan angka rata-rata 80%. Dan angka cakupan tersebut meningkat ditahun 2021 rata-rata sebesar 85%. Di tahun 2022 cenderung semakin meningkat dengan angka rata-rata 87% (Bidang Kesmas, 2022). Dan berdasarkan penimbangan balita di kabupaten aceh barat pada tahun 2020 persentase rata-rata balita yang ditimbang di kabupaten aceh barat yaitu 43,3% (Dinkes Aceh Barat, 2021). Dan berdasarkan data penimbangan di kecamatan arongan lambalek ditahun 2020 dengan persentase rata-rata 39,1%

Rendahnya penimbangan balita ini terjadi karena adanya Faktor yang mempengaruhi kunjungan balita keposyandu adalah kurangnya pengetahuan, jarak juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan posyandu. Pekerjaan, sikap ibu, dukungan keluarga, motivasi dari diri ibu, peran kader. Dan yang paling berpengaruh di kecamatan arongan lambalek terhadap kunjungan ibu balita ke posyandu adalah kualitas pelayanan kader, namun kader posyandu mempunyai peran penting karena merupakan pelayanan kesehatan (*health provider*) yang berada didekat kegiatan sasaran posyandu dan memiliki frekuensi tatap muka kader lebih sering daripada petugas kesehatan lainnya (Sulistiyawati & Pratiwi,

2019). Jika kunjungan ibu balita keposyandu sering kali tidak konsisten akan berdampak dari ibu Balita yang tidak aktif berkunjung ke posyandu antara lain ibu kurang paham pentingnya pemantauan status gizi balita, ibu kurang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan (termasuk kader kesehatan) jika didapatkan masalah terhadap kesehatan balitanya, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan melalui KMS yang tidak dapat di pantau secara optimal (Idaningsih, 2016).

Pelayanan kader itu penting untuk pendorong ibu balita keposyandu kalau pelayanan kader rendah akan menyebabkan peminat ibu balita ke posyandu juga rendah. Jadi Tugas kader selain membantu petugas kesehatan juga menjadi penggerak bagi ibu-ibu untuk melakukan kunjungan ke posyandu dalam penimbangan balita, pengecekan tumbuh kembang dan sumber informasi ibu. Peran kader yang terampil dan aktif akan mendapat respon positif dari ibu-ibu yang memiliki balita sehingga ibu-ibu balita mau untuk keposyandu (Fitriyah et al., 2019). Keberhasilan posyandu tidak lepas dari kerja keras kader yang dengan sukarela mengelola posyandu di wilayahnya masing-masing (Kaseh, 2021). Peran kader mutlak dibutuhkan oleh Posyandu yang merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dilandasi peran serta masyarakat untuk memelihara kelangsungan hidup, membina tumbuh kembang anak secara sempurna baik fisik maupun mental. Dari berbagai kepustakaan diperoleh informasi bahwa peran-serta masyarakat khususnya sebagai kader tidak dapat timbul begitu saja tetapi harus ada motivasi dari pihak lain yang sifatnya terus menerus (Rizqi, 2014).

Selama ini pelayanan kader bermasalah di kecamatan arongan lambalek dengan hasil wawancara dengan ibu balita dan juga adanya data penimbangan balita yang rendah dengan persentase kurang dari 100%. Maka dari itu penting untuk mengetahui hubungan kualitas pelayanan kader dengan perilaku kunjungan balita di Posyandu Kec. Arongan Lambalek.

Dari data yang diperoleh terlihat bahwa keaktifan atau perilaku kunjungan masyarakat dalam kegiatan posyandu tidak stabil, maka dari masalah itulah maka peneliti tertarik mengangkat judul “Hubungan Kualitas Pelayanan Kader Terhadap Kunjungan Ibu

Balita Ke Posyandu Desa Seuneubok Tengoh Kec. Arongan Lambalek”

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data pada satu waktu tertentu untuk menganalisis hubungan antara dua variabel, yaitu kualitas pelayanan di Posyandu dan frekuensi kunjungan ibu balita. Penggunaan kuesioner sebagai instrumen utama memungkinkan pengumpulan data yang sistematis dan terstandarisasi, sehingga mempermudah analisis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita dan terdaftar sebagai peserta aktif di Posyandu Desa Sineubok Tengoh Kecamatan Arongan Lambalek. Berdasarkan data dari buku register kader Posyandu, jumlah ibu balita yang tercatat di Desa Sineubok Tengoh sebanyak 80 orang. Besar sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi ibu balita yang terdaftar di Posyandu Desa Sineubok Tengoh Kecamatan Arongan Lambalek. Teknik yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlahnya relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti seluruhnya. Berdasarkan data dari buku register kader Posyandu, jumlah ibu balita yang terdaftar sebanyak 80 orang, sehingga besar sampel dalam penelitian ini adalah 80 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Waktu penelitian dilakukan Desember 2024 hingga Januari 2025. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari dua bagian yaitu Data demografis responden, Skala Likert 5

HASIL PENELITIAN

Desa Seuneubok Tengoh adalah salah satu desa yang terletak di Kec. Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh, Indonesia. Dikenal akan keindahan desanya yang memukau, desa ini juga memiliki kehidupan masyarakat yang kaya akan adat dan budaya Aceh. Selain itu, mata pencarian utama penduduknya adalah bertani, Desa Seuneubok Tengoh memiliki luas wilayah 3.10 km². Berdasarkan data terbaru yang dirilis oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Aceh Barat, jumlah penduduk di Desa Seuneubok Tengoh

tercatat sebanyak 795 jiwa (Disdukcapil, 2023).

Kecamatan Arongan Lambalek di Kabupaten Aceh Barat didominasi oleh suku Aceh, yang merupakan penduduk asli daerah tersebut. Bahasa Aceh dipakai secara luas dalam kehidupan sehari-hari, mencerminkan tradisi dan budaya Islam yang sangat kental. Selain suku Aceh, juga terdapat beberapa suku lain dalam jumlah kecil, seperti suku Jawa, yang umumnya datang untuk bekerja, atau

melalui program transmigrasi (Disdukcapil, 2023).

Karakteristik dalam penelitian ini yaitu umur ibu, pekerjaan ibu dan umur anak. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Kualitas Pelayanan Kader Terhadap Kunjungan Ibu Balita Keposyandu Di Kec. Arongan Lambalek, didapatkan hasil karakteristik sebagai berikut :

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Posyandu Kec. Arongan Lambalek

Karakteristik Responden	Kategori	n	%
Umur Ibu	20-35 Tahun	70	87,5%
	>35 Tahun	10	12,5%
Pekerjaan Ibu	Tidak Bekerja	69	86,3%
	Guru	11	13,8%
Umur Anak	≤12 Bulan	9	11,3%
	13-24 Bulan	13	16,3%
	25-36 Bulan	16	20%
	37-48 Bulan	33	41,3%
	≥49 Bulan	9	11,3%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Desa Sineubok Tengoh Kecamatan Arongan Lambalek, diperoleh data karakteristik responden sebagai berikut: Dilihat dari umur ibu, mayoritas responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun, yaitu sebanyak 70 orang (87,5%), sedangkan ibu yang berusia di atas 35 tahun sebanyak 10 orang (12,5%), dan tidak terdapat ibu yang berusia di bawah 20 tahun. Berdasarkan pekerjaan ibu, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga yang tidak bekerja, yaitu sebanyak 69 orang (86,3%). Sementara itu, yang bekerja sebagai guru sebanyak 11 orang (13,8%). Tidak terdapat responden yang bekerja sebagai petani, wiraswasta, maupun pekerjaan lainnya.

Berdasarkan umur anak, sebagian besar balita berada pada kelompok umur 25–36 bulan, yaitu sebanyak 16 orang (20%), diikuti kelompok umur 37–48 bulan sebanyak 15 orang (18,8%), kemudian kelompok umur 13–24 bulan sebanyak 14 orang (17,5%), kelompok umur ≥49 bulan sebanyak 9 orang (11,3%), dan kelompok umur ≤12 bulan sebanyak 9 orang (11,3%).

Kualitas Pelayanan Kader

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kualitas Pelayanan Kader

Kualitas Pelayanan Kader	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Berkualitas	45	56,3%
Berkualitas	35	43,8%
Total	80	100,0%

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kualitas pelayanan kader di Posyandu Desa Sineubok Tengoh Kecamatan Arongan Lambalek, diketahui bahwa dari total 80 penilaian, sebagian besar responden menilai bahwa pelayanan kader masih tidak berkualitas, yaitu sebanyak 45 responden (56,3%). Sedangkan responden yang menilai pelayanan kader sebagai berkualitas sebanyak 35 responden (43,8%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu balita merasa kualitas pelayanan kader di Posyandu masih perlu ditingkatkan, baik dari segi sikap, keterampilan, maupun penyampaian informasi saat kegiatan Posyandu berlangsung.

Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Tabel 3 Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu	Jumlah	Persentase (%)
Tidak teratur	43	53,8%
Teratur	37	46,3%
Total	80	100,0%

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat kunjungan ibu balita ke Posyandu Desa Sineubok Tengoh Kecamatan Arongan Lambalek, diketahui bahwa sebagian besar ibu balita melakukan kunjungan tidak teratur, yaitu sebanyak 43 orang (53,8%). Sementara itu, ibu balita yang melakukan kunjungan secara teratur berjumlah 37 orang (46,3%). Data ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan ibu dalam membawa balitanya ke Posyandu masih tergolong rendah, karena lebih dari separuh responden tidak melakukan kunjungan secara rutin setiap bulan. Hal ini dapat mempengaruhi pemantauan tumbuh kembang balita dan pencegahan masalah gizi serta kesehatan pada anak usia dini.

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara kualitas pelayanan kader terhadap kunjungan ibu balita ke posyandu di Kec. Arongan Lambalek. Variabel yang dianalisis mencakup kunjungan ibu balita ke posyandu sebagai variabel dependen dan kualitas pelayanan kader sebagai variabel independen serta menggunakan uji *Chi-Square*.

Tabel 4 Hubungan Kualitas Pelayanan Kader Terhadap Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

Variabel		Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu				<i>P- Value</i>	OR		
		Tidak Teratur		Teratur					
		N	%	N	%			Total N	Total%
Kualitas Pelayanan Kader	Tidak Berkualitas	35	77,8	10	22,2	45	100,00	0,000	11,813
	Berkualitas	8	22,9	27	77,1	35	100,00		
	Total		80						

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.4, menunjukkan bahwa dari 45 orang ibu yang menilai kualitas pelayanan kader tidak berkualitas, sebanyak 35 orang (77,8%) melakukan kunjungan tidak teratur, sedangkan 10 orang (22,2%) melakukan kunjungan teratur. Sementara itu, dari 35 orang ibu yang menilai pelayanan kader berkualitas, mayoritas yaitu 27 orang (77,1%) melakukan kunjungan teratur, dan hanya 8 orang (22,9%) yang kunjungannya tidak teratur.

Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value sebesar 0,000, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kualitas pelayanan kader dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu ($p < 0,05$). Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 11,813 menunjukkan bahwa ibu yang menilai pelayanan kader berkualitas memiliki kemungkinan 11,8 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan teratur ke Posyandu dibandingkan dengan ibu yang menilai pelayanan kader tidak berkualitas. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan kader berpengaruh besar terhadap tingkat partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu.

Pembahasan

Hubungan Kualitas Pelayanan Kader Terhadap Kunjungan Ibu Balita Ke posyandu Di Kec. Arongan Lambalek

Berdasarkan hasil uji bivariat dengan menggunakan analisis *Chi-Square* diperoleh hasil nilai P-value adalah 0,000 maka H_0 diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara kualitas pelayanan kader terhadap kunjungan ibu balita ke posyandu di Desa Seuneubok Tengoh Kec. Arongan Lambalek. Hasil analisis juga memperoleh nilai OR 11,813 hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan kader berisiko 11 kali terhadap kunjungan ibu balita ke posyandu.

Berdasarkan asumsi peneliti dilapangan Kader Posyandu yang memberikan pelayanan berkualitas, seperti ramah, informatif, dan kompeten, akan meningkatkan kepuasan ibu balita. Kepuasan ini berperan sebagai pendorong bagi ibu balita untuk melakukan kunjungan ulang ke Posyandu. Kemudian ibu balita juga merasa nyaman dan percaya bahwa pelayanan di Posyandu memberikan manfaat bagi kesehatan anak mereka apabila kualitas dan peran kader itu baik. Hasil dari 80 responden tidak teratur 8 responden (22,9%)

memiliki kualitas pelayanan kader, walaupun memiliki kader yang aktif, namun ibu masih tidak membawa anaknya keposyandu secara teratur. Hal ini juga bisa disebabkan karena jarak rumah ibu jauh dari posyandu, dan juga terdapat dengan hasil wawancara dengan beberapa ibu balita bahwa pemberian PMT tidak bervariasi. Sedangkan dari 80 responden teratur, terdapat 10 responden (22,2%) tidak memiliki kualitas pelayanan kader. Yang artinya walaupun kader tidak aktif namun ibu tetap membawa anaknya keposyandu. Hal ini bisa disebabkan karena ibu tersebut merupakan IRT sehingga memiliki lebih banyak waktu untuk membawa balitanya ke posyandu. Selain itu tingkat pendidikan ibu yang tinggi juga dapat berpengaruh terhadap keaktifan ibu keposyandu.

Adanya hubungan antara kualitas pelayanan dengan kepatuhan ibu untuk melakukan kunjungan ke posyandu tersebut terkait dengan kepuasan ibu atas pelayanan yang diberikan sehingga mereka merasa manfaat dari pelaksanaan posyandu tersebut dapat mereka dapatkan sepenuhnya, dimana hal ini akan memicu ibu untuk mendapatkan kembali pelayanan yang baik tersebut dalam kegiatan posyandu berikutnya, sehingga perlu upaya perbaikan pelayanan dengan pelatihan kepada petugas posyandu serta memberikan tugas khusus kepada tenaga kesehatan di puskesmas sebagai pembina pelaksanaan posyandu di wilayah kerjanya untuk rutin memberikan arahan kepada kader saat pelaksanaan posyandu agar mereka dapat memberikan pelayanan sesuai standar pelaksanaan posyandu sehingga dapat meningkatkan keterampilan kader dan menjadi standar pelaksanaan yang baku di setiap posyandu.

Berdasarkan penelitian oleh Widyaningsih (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran kader dengan motivasi kunjungan balita ke posyandu dengan nilai $p=0.000$ ($p < 0.05$). Penelitian oleh Miskin, Rompas, dan Ismanto (2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan peran kader dengan kunjungan balita ke posyandu dengan p value sebesar 0,025. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Manalu dan Nababan (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan kualitas pelayanan dengan kepatuhan ibu datang ke Posyandu di Desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten

Toba Samosir dengan nilai $p=0.005$. Sebuah penelitian yang berfokus pada pemberdayaan kader posyandu dalam upaya meningkatkan kualitas program gizi menunjukkan bahwa pemberdayaan tersebut berhasil meningkatkan pengetahuan para kader. Dengan peningkatan ini, mereka menjadi lebih mampu dalam memberikan bimbingan yang diperlukan. Bimbingan tersebut berpotensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Novita, 2015) mengenai pemanfaatan layanan Posyandu menunjukkan bahwa pengetahuan kader, motivasi kader, dan faktor pekerjaan ibu balita memiliki hubungan positif dengan tingkat pemanfaatan penimbangan balita di Posyandu. Ini berarti pengetahuan kader berperan pada partisipasi masyarakat. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang dikemukakan bahwa kepatuhan kunjungan ke Posyandu dapat dipengaruhi oleh bimbingan kader posyandu. Penelitian yang dilakukan oleh SA, Maritasari, dan Rukmana (2024) juga menunjukkan hasil serupa, dimana uji statistik dengan nilai p -value sebesar 0,044 (p -value $< 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan pelayanan kader dengan kunjungan ibu untuk Penimbangan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Tohou Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023. Selanjutnya juga diperoleh hasil bahwa ibu yang menganggap pelayanan posyandu yang kurang baik memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk tidak patuh melakukan kunjungan ke posyandu balita dibandingkan dengan ibu yang puas dengan pelayanan posyandu.

Dengan adanya bimbingan secara aktif dari kader maka ibu balita akan cenderung berperilaku kearah yang positif yaitu patuh berkunjung ke Posyandu pada tiap bulannya dan sebaliknya. Masih banyak ibu balita yang tidak patuh berkunjung ke Posyandu dikarenakan kurangnya penyebaran informasi dari kader Posyandu. Kader yang aktif dalam pelayanan posyandu adalah kader yang benar-benar melakukan tugasnya dengan baik, seperti selalu hadir tepat waktu dalam jam buka Posyandu, selalu menyiapkan sarana untuk setiap kegiatan Posyandu. Dari hasil observasi yang dilakukan, kader sudah mengerjakan tugasnya dengan baik dan telah melakukan himbauan untuk membawa balita datang ke

Posyandu, namun masyarakat masih berasumsi kalau kader masih kurang aktif dan kurang memberikan pelayanan yang baik dalam pelayanan Posyandu.

Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kerlancaran pelayanan kesehatan. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di posyandu. Sehingga seorang kader posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu. Seorang warga masyarakat dapat diangkat menjadi seorang kader posyandu apabila memenuhi persyaratan (Ismawati, 2012).

Dalam pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan ini tentunya peneliti mengakui adanya keterbatasan, setiap penelitian pasti memiliki hambatan dalam proses pelaksanaannya, peneliti menghadapi keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu Ada beberapa responden pada saat penelitian tidak mau diwawancarai dengan berbagai alasan seperti takut nantinya hasil kuisioner ini akan dilaporkan kepada pihak posyandu atau kader posyandu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu usia 20–35 tahun, yaitu sebanyak 70 orang (87,5%), sedangkan ibu yang berusia di atas 35 tahun sebanyak 10 orang (12,5%), dan tidak terdapat ibu yang berusia di bawah 20 tahun. Berdasarkan pekerjaan ibu, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga yang tidak bekerja, yaitu sebanyak 69 orang (86,3%). yang bekerja sebagai guru sebanyak 11 orang (13,8%). Berdasarkan umur anak, 25–36 bulan, yaitu sebanyak 16 orang (20%), diikuti kelompok umur 37–48 bulan sebanyak 15 orang (18,8%), kemudian kelompok umur 13–24 bulan sebanyak 14 orang (17,5%), kelompok umur ≥ 49 bulan sebanyak 9 orang (11,3%). Berdasarkan kunjungan ibu balita ke posyandu terdapat 37 orang atau sebanyak 46,3% ibu yang berkunjung ke posyandu dan dibawah target nasional yaitu 88%. Terdapat hubungan antara kualitas pelayanan kader terhadap kunjungan ibu balita ke posyandu di

Desa Seuneubok Tengoh Kec. Arongan lambalek dengan p – value adalah 0,000.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambah variable lain misalnya tingkat pendidikan, pekerjaan dan dukungan tenaga kesehatan untuk mengembangkan penelitian ini. Selain itu diharapkan juga melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan wilayah penelitian yang berbeda atau lebih luas berdasarkan hasil penelitian ini agar dapat menjadi bahan perbandingan dalam masalah yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu

DAFTAR RUJUKAN

- Bidang Kesmas. (2022). *Data cakupan penimbangan balita Provinsi Aceh tahun 2018–2022*. Banda Aceh: Bidang Kesmas Provinsi Aceh.
- BKKBN. (2023). *Manfaat Posyandu: Panduan untuk kader kesehatan*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Damayanti, A., et al. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu ke Posyandu di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Metro Barat Kota Metro. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 55–70.
- Depkes RI. (2014). *Pedoman pelaksanaan Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinkes Aceh Barat. (2021). *Data penimbangan balita Kabupaten Aceh Barat tahun 2020*. Meulaboh: Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat.
- Djamil, M. (2017). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Disdukcapil Arongan Lambalek (2023). Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Per Gampong.
- Ekawati, R. (2017). Peningkatan kualitas pelayanan kader Posyandu. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 14(2), 119–136.
- Fitriyah, S., et al. (2019). Peran kader dalam meningkatkan kunjungan ibu balita ke Posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 100–105.
- Hardiyanti, D. (2017). *Peran kader Posyandu dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita* [Skripsi, Universitas Sebelas Maret].

- Hermawan, S., et al. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu dalam penimbangan balita di Posyandu. *Arsip Kesehatan Masyarakat (ARKESMAS)*, 4(1), 156–161.
- Huang, L., & Hsu, C. (2022). The impact of social support on mothers' participation in child health programs. *International Journal of Public Health*, 67(4), 123–135.
- Idaningsih, S. (2016). *Pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di Posyandu* [Tesis, Universitas Diponegoro].
- Kaseh, M. (2021). *Keterlibatan kader Posyandu dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan anak* [Skripsi, Universitas Negeri Jakarta].
- Kemenkes RI. (2014). *Pedoman pelaksanaan penimbangan balita di Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2015). *Pedoman pelaksanaan Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2016). *Strategi menuju Indonesia sehat: Pedoman pelaksanaan Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kunjungan, K., Balita, I. B. U., & Posyandu, D. I. (2015). Bimbingan kader Posyandu dengan kepatuhan kunjungan ibu balita di Posyandu. *Jurnal Kesehatan*, 3(1).
- Liem, A. (2019). *Metode penelitian sosial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mansur, M. (2024). Peran empati dalam pelayanan kesehatan. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 12(1), 30–40.
- Manalu, R. M., & Nababan, D. I. (2019). Hubungan Kualitas Pelayanan Kader Dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir. *Global Health Science*, 4(2), 64–70.
- Miskin, S., Rompas, S., & Ismanto, A. Y. (2016). Hubungan pengetahuan ibu dan peran kader dengan kunjungan balita di posyandu wilayah kerja puskesmas Pineleng. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 4(1), 108–855.
- Nain Umar. (2015). *Posyandu: Upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nisa, A. (2023). Motivasi ibu dalam menjaga kesehatan balita. *Jurnal Kesehatan dan Lingkungan*, 5(2), 15–24.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Sikap dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Novita, S. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan layanan Posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 15–22.
- Noeralim, A. (2018). *Metode penelitian kesehatan masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurbaiti, S., & Bambang, S. (2017). Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 10–18.
- Pangesti, R., & Agussafutri, A. (2019). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam kunjungan ke Posyandu. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 67–75.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V., & Berry, L. (2021). *Delivering quality service: Balancing customer perceptions and expectations*. New York: The Free Press.
- Parasuraman, Zeithaml, dan Berry. (1988). SERVQUAL : A Multiple-Item Scale for measuring Consumer Perception of Service Quality. *Journal of Retailing. Marketing Science Institute*. 1(64): h: 12–40.
- Putri, A., & Sari, R. (2023). Responsiveness of health workers in community health centers. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 45–56.
- Rahayu, D., & Lestari, S. (2024). Dukungan sosial dan kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Psikologi Sosial*, 6(1), 77–88.
- Reihana, S. (2012). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rizqi, A. (2014). *Motivasi kader Posyandu dalam meningkatkan peran serta masyarakat* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta].

- SA, S. K., Maritasari, D. Y., & Rukmana, N. M. (2024). Hubungan kualitas pelayanan dengan kepatuhan kunjungan Puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(September), 96–106.
- Sari, D. (2021). Faktor pekerjaan ibu yang mempengaruhi kunjungan balita ke Posyandu. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 49–60.
- Sitohang, S., & Rahma, A. (2017). Kurangnya pengetahuan ibu sebagai faktor penurunan kunjungan balita ke Posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 123–131.